

PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KINERJA KEUANGAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT PADA PERUSAHAAN SEKTOR BASIC MATERIALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022 - 2024

Natasha Claudia¹, Mutiara Maimunah²

Universitas Katolik Musi Charitas

E-Mail: natashaclaudia179@gmail.com¹, mutiara.ukmc.ac.id²

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Komisaris Independen, Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Dari 27 perusahaan yang menjadi populasi, diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel dengan 60 observasi, yang setelah dilakukan pengujian outlier menjadi 51 observasi. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Komisaris Independen dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Sustainability Report Disclosure Index (SRDI), sedangkan Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan negatif terhadap SRDI. Secara simultan, Komisaris Independen, ROA, dan DER berpengaruh terhadap SRDI. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,125 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan SRDI sebesar 12,5%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Komisaris Independen, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Sustainability Report Disclosure Index.

Abstract – This study aims to examine the effect of Independent Commissioners, Return on Assets (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER) on the Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) of Basic Materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This research employed a quantitative method using a purposive sampling technique. From a population of 27 companies, 20 companies were selected as samples, resulting in 60 observations, which were reduced to 51 observations after outlier testing. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results show that Independent Commissioners and Debt to Equity Ratio (DER) have no significant effect on the Sustainability Report Disclosure Index (SRDI), while Return on Assets (ROA) has a significant negative effect on SRDI. Simultaneously, Independent Commissioners, ROA, and DER significantly affect SRDI. The Adjusted R Square value of 0.125 indicates that the independent variables explain 12.5% of the variation in SRDI, while the remaining 87.5% is explained by other variables outside the research model.

Keywords: Independent Commissioners, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Sustainability Report Disclosure Index.

PENDAHULUAN

Penerapan pembangunan berkelanjutan mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian laba, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan. Komitmen tersebut salah satunya diwujudkan melalui pengungkapan Sustainability Report sebagai sarana penyampaian informasi keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan.

Perhatian terhadap pengungkapan Sustainability Report semakin meningkat pada perusahaan sektor Basic Materials, dengan karakteristik kegiatan usaha yang memanfaatkan sumber daya alam secara intensif menjadikan sektor ini memiliki risiko lingkungan dan sosial yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya. Akibatnya, perusahaan menghadapi tuntutan

yang semakin tinggi untuk menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan transparan (Yunita, 2024).

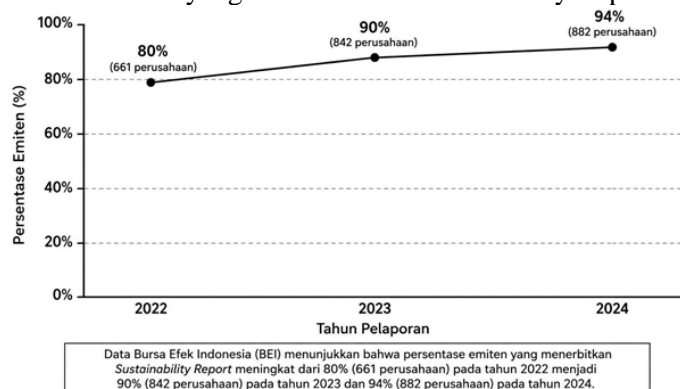
Indonesia sebagai produsen nikel terbesar dunia memiliki peran strategis dalam mendukung industri kendaraan listrik global. Namun, meningkatnya permintaan nikel dunia juga diikuti oleh tuntutan yang semakin tinggi terhadap penerapan praktik bisnis berkelanjutan. Perusahaan pertambangan dituntut untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas melalui pengungkapan Sustainability Report guna memenuhi ekspektasi investor, regulator, dan pasar internasional

Intan Salsabila Firman, Peneliti Tenggara Strategics mengatakan produk nikel dari Indonesia tidak cukup mumpuni untuk membuat Indonesia bisa menjadi salah satu dari 5 produsen baterai untuk EV pada tahun 2045. Harus ada roadmap yang jelas terkait produksi baterai dan apa saja komponen penyusun baterainya untuk mendukung target besar tersebut. Selain itu serangkaian masalah keberlanjutan dalam rantai pasok juga harus diselesaikan

Jumlah perusahaan tercatat di Indonesia yang telah menerbitkan Laporan Berkelanjutan (Sustainability Report) semakin meningkat. Sampai dengan Desember 2024, sebanyak 882 perusahaan telah tercatat saham atau 94% dari jumlah perusahaan tercatat di BEI pada Desember 2024, telah menerbitkan Sustainability Report untuk tahun pelaporan 2023. Investor di pasar modal mulai melihat aspek keberlanjutan dan ESG dari perusahaan tercatat sebelum menentukan keputusan untuk berinvestasi. Dengan adanya ESG Reporting, diharapkan di masa mendatang dapat mendorong jumlah, kualitas informasi, dan transparansi setiap perusahaan yang tercatat dalam penyampaian data terkait ESG serta keberlanjutannya.

GAMBAR 1.

Tren Peningkatan Emiten BEI yang Menerbitkan Sustainability Report Tahun 2022 – 2024



Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Januari 2025

Menurut Dinatha dan Darmawan (2023), sustainability report merupakan laporan yang mencakup informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan (stakeholders) mengenai kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Pengungkapan laporan keberlanjutan secara konsisten dapat meningkatkan transparansi perusahaan serta memperkuat kepercayaan stakeholder terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan.

Komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan di Indonesia didukung oleh sejumlah regulasi, salah satunya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Adapun kewajiban penyusunan laporan keberlanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik diatur dalam POJK Nomor 51/POJK.03/2017.

Nadiya et al. (2021, sebagaimana dikutip dalam Dewi et al., 2023) mengungkapkan bahwa publikasi sustainability report sangat penting karena pada laporan tersebut menyajikan berbagai informasi terkait kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan (stake holder). Pengungkapan laporan

keberlanjutan juga dapat meningkatkan akuntabilitas, nilai perusahaan, serta reputasi perusahaan di mata para stakeholder.

Salah satu faktor yang diyakini berpengaruh terhadap mengungkapkan sustainability report adalah mekanisme Good Corporate Governance. Pada prinsip GCG terdapat peran perusahaan untuk mempertanggungjawabkan semua yang dilakukan selama menjalankan perusahaannya. GCG harus melindungi hak stakeholder, yaitu dengan cara memperoleh data tentang perusahaannya dan berhak atas keuntungan yang diperoleh perusahaan sesuai dengan bagiannya. Karena salah satu prinsip GCG adalah akuntabilitas maka perusahaan sudah seharusnya mengungkapkan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial kepada pihak terkait yang memiliki kepentingan (Sitanggang & Paramitadewi, 2023).

Selain itu, kinerja keuangan juga menjadi faktor penting dalam pengungkapan sustainability report yang merupakan gambaran mengenai kondisi finansial suatu perusahaan yang dapat diukur melalui alat analisis keuangan, dan menggambarkan prestasi kerja perusahaan selama periode waktu tertentu dan mengindikasikan apakah kondisi pada perusahaan tersebut baik atau buruk (Komang Suarjana et al., 2021).

Pada penelitian terdahulu yang meneliti dampak kinerja keuangan pada pengungkapan sustainability report memperoleh hasil yang bervariasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tusiyati (2019) memperoleh hasil bahwa profitabilitas perusahaan yang dinilai menggunakan ROA (Return on Assets) mendapatkan hasil yang positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun, temuan tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama & Handayani (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

Struktur modal atau leverage mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya. Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, namun juga menimbulkan risiko dan beban keuangan yang harus ditanggung. Semakin tinggi tingkat leverage yang dimiliki perusahaan, semakin besar juga potensi perusahaan menghadapi tekanan dalam memenuhi perjanjian kredit dengan pihak pemberi kredit. Dalam kondisi tersebut, perusahaan akan cenderung berupaya menampilkan kinerja keuangan yang baik melalui pelaporan laba yang lebih tinggi guna menunjukkan kondisi keuangan yang sehat serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dalam pemberian pendanaan (Prastyawan & Astuti, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Regina dan Hasnawati (2022) menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Sebaliknya, ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh ketiga variabel pada perusahaan sektor basic materials di Bursa Efek Indonesia masih terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap yang perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh mekanisme good corporate governance, kinerja keuangan, dan struktur modal terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 – 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel melalui pengukuran data yang berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan asosiatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme Good Corporate Governance, kinerja keuangan, dan struktur modal terhadap pengungkapan Sustainability Report pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan sektor Basic Materials yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sampel Penelitian

Tabel 1.
Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Populasi penelitian, yaitu perusahaan sektor <i>Basic Materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024	27
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara berturut-turut selama periode 2022–2024	(3)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>Sustainability Report</i> atau tidak mengungkapkan informasi keberlanjutan dalam laporan tahunan selama periode 2022–2024	(4)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		20
Periode penelitian (tahun)		3
Jumlah sampel penelitian (20 × 3 tahun)		60

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan proses pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*, diperoleh 27 perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 sebagai populasi penelitian. Dari jumlah tersebut, terdapat 3 perusahaan yang tidak menerbitkan *annual report* secara berturut-turut dan 4 perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report* atau tidak mengungkapkan informasi keberlanjutan selama periode penelitian, sehingga diperoleh 20 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Dengan periode pengamatan selama 3 tahun, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2.
Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Outlier

Statistics		KI	ROA	DER	SRDI
N	Valid	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0
Mean		.4321	.0554	.6345	.9003
Median		.4143	.0330	.5521	.9300
Mode		.50	.02 ^a	.04 ^a	.94
Std. Deviation		.10884	.06026	.41811	.08515
Minimum		.29	-.04	.04	.66
Maximum		.67	.31	1.77	.99

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel KI memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4321, ROA sebesar 0,0554, DER sebesar 0,6345, dan SRDI sebesar 0,9003. Nilai rata-rata SRDI yang mendekati 1 menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sampel tergolong tinggi. Sementara itu, variabel DER memiliki tingkat penyebaran data terbesar dibandingkan variabel lainnya, yang tercermin dari nilai standar deviasi tertinggi.

Tabel 3.
Analisis Statistik Deskriptif Sesudah Outlier

Statistics		KI	ROA	DER	SDRI
N	Valid	51	51	51	51
	Missing	0	0	0	0
Mean		.4372	.0556	.6192	.9296
Median		.4286	.0301	.5514	.9400
Mode		.50	.02 ^a	.04 ^a	.94
Std. Deviation		.11337	.06154	.38975	.04669
Minimum		.29	-.04	.04	.81
Maximum		.67	.31	1.60	.99

Berdasarkan hasil statistik deskriptif setelah dilakukan pengujian *outlier*, variabel KI memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4372, ROA sebesar 0,0556, DER sebesar 0,6192, dan SRDI sebesar 0,9296. Nilai rata-rata SRDI yang meningkat menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sampel tergolong sangat tinggi. Selain itu, nilai standar deviasi seluruh variabel cenderung menurun, khususnya pada variabel SRDI dan DER, yang menunjukkan bahwa penyebaran data menjadi lebih homogen setelah penghapusan data *outlier*.

3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas Residual

<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
N	51
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,20

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4., diperoleh data bahwa didalam pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai sebesar 0,200 atau 20% lebih besar dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian ini terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Komisaris Independen (X1)	0.950	1.053	Tidak terjadi Multikolinieritas
Return on Asset (X2)	0.698	1.432	Tidak terjadi Multikolinieritas
Debt to Equity Ratio (X3)	0.728	1.374	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji multikolinieritas, seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Variabel Komisaris Independen memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,950 dan VIF 1,053, Return on Assets (ROA) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,698 dan VIF 1,432, serta Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,728 dan VIF 1,374. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga model penelitian memenuhi asumsi multikolinieritas dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Syarat signifikansi	Keterangan
Komisaris Independen (X1)	.652	$\geq 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Return on Asset (X2)	.849	$\geq 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Debt to Equity Ratio (X3)	.757	$\geq 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji heteroskedastisitas, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,652, Return on Assets (ROA) sebesar 0,849, dan Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,757. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 7.
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	0.177	0.125	0.04367	1.836

Sumber: SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,836. Nilai tersebut berada di antara nilai batas atas (DU) sebesar 1,6754 dan nilai 4 – DU sebesar 2,3246 ($1,6754 < 1,836 < 2,3246$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi, sehingga asumsi autokorelasi telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B
(constant)	.999
Komisaris Independen (X1)	-.077
Return on Asset (X2)	-.302
Debt to Equity Ratio (X3)	-.031

Sumber: SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 8 maka persamaan regresi dalam penelitian dapat dituliskan seperti di bawah:

$$SRDI=0,999-0,077KI-0,302ROA-0,031DER+e$$

Keterangan:

- SRDI = Sustainability Report Disclosure Index
- KI = Komisaris Independen
- ROA = Return on Assets
- DER = Debt to Equity Ratio
- e = error (kesalahan pengganggu)

5. Uji Model Penelitian

1) Uji F

Tabel 9.
Hasil Uji F

Model	F Hitung	Signifikansi
<i>Regression Residual total</i>	3.380	0,026

Sumber: SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,380 dengan nilai signifikansi sebesar 0,026. Pada tingkat signifikansi 5%, nilai F hitung lebih besar daripada F tabel sebesar 2,80 ($3,380 > 2,80$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,026 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen (KI), Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Sustainability Report Disclosure Index (SRDI).

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,421	0,1777	0,125

Sumber: SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 10, diperoleh bahwa didalam pengujian koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan *Adjusted R Square* didapatkan bahwa kompensasi dan motivasi kerja mempengaruhi kinerja karyawan sebesar 0,125 atau 12,5% sedangkan 87,5% dijelaskan oleh variabel lain.

3) Uji T

Tabel 11.
Hasil Uji T

Variabel	t Hitung	t Tabel	Signifikansi	Keterangan
Komisaris Independen (X1)	-1.381	2,012	0,174	Hipotesis H1 Ditolak
Return on Asset (X2)	-2.517	2,012	0,015	Hipotesis H2 diterima
Debt to Equity Ratio (X3)	-1.666	2,012	0,102	Hipotesis H3 ditolak

Sumber: SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa:

1. Variabel Komisaris Independen (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,174, yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t sebesar -1,381 lebih kecil daripada t tabel sebesar 2,012. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak.
2. Variabel Return on Assets (ROA) (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015, yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t sebesar -2,517 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,012 (berdasarkan nilai absolut t hitung). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Karena koefisien regresi bernilai negatif, maka pengaruh yang diberikan bersifat negatif. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima.
3. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,102, yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t sebesar -1,666 lebih kecil daripada t tabel sebesar 2,012. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI).

Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini ditolak

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Komisaris Independen, Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) pada perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Sustainability Report Disclosure Index (SRDI). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,174 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Sustainability Report Disclosure Index (SRDI). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap SRDI, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.
3. Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Sustainability Report Disclosure Index (SRDI). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,102 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.
4. Secara simultan, Komisaris Independen, Return on Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Sustainability Report Disclosure Index (SRDI). Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 3,380 dengan tingkat signifikansi 0,026 yang lebih kecil dari 0,05.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas dan kelengkapan pengungkapan sustainability report sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menilai komitmen perusahaan terhadap aspek keberlanjutan selain mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi pengungkapan sustainability report, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas lainnya, kepemilikan institusional, komite audit, atau variabel tata kelola perusahaan lainnya, mengingat nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini hanya sebesar 12,5%.
4. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor industri lain serta menambah periode pengamatan agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mampu menjelaskan pengungkapan sustainability report secara lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2021). Determinan pengungkapan laporan berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(01), 1–16.
- Dewi, A. P., Widyastuti, T., Maidani, & Nilasari, P. (2024). Pengaruh kinerja keuangan dan mekanisme good corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*.
- Dinatha, K. N. A., & Darmawan, N. A. S. (2023). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021). *Jurnal Akuntansi Profesi*.

- Franita, R. (2018). Mekanisme good corporate governance dan nilai perusahaan: Studi untuk perusahaan telekomunikasi. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- GRI. (n.d.). GRI standards bahasa Indonesia translations. Retrieved October 14, 2023, from <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Hogiantoro, C. A., Lindrawati, L., & Susanto, A. (2022). Sustainability report dan kinerja keuangan. *Media Mahardhika*, 21(1), 71–85. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v21i1.523>
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). Pedoman umum good corporate governance Indonesia. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- Kusumawardani, A. M. T. (2022). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report serta dampaknya terhadap return saham. *Owner*, 6(4), 3724–3742. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1129>
- Manase, L., Idris, H., & Afiah, N. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan sustainability report pada perusahaan perbankan. *JIAN: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan*. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Otoritas Jasa Keuangan.
- Prastyawan, R., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh inovasi teknologi, struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*.
- Purnama, D. P., & Handayani, B. D. (2021). The effect of financial performance and corporate governance on sustainability report disclosure with company size as a moderation. *Accounting and Finance Studies*, 1(2), 138–162. <https://doi.org/10.47153/afs12.1362021>
- Rahmat, K. (2022). Pengaruh kinerja keuangan, implementasi good corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan sustainability report. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 7(2), 222–236. <https://doi.org/10.35706/acc.v7i2.7223>
- Regina, R. A. T., & Hasnawati, H. (2022). Pengaruh green supply chain dan inovasi teknologi terhadap kinerja operasional. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1813–1824. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14870>
- Riza, W. Y. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan sustainability reporting (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013–2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Sari, D. N. (2024). Pengaruh mekanisme good corporate governance, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap sustainability report disclosure (Studi kasus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022). *Review of Accounting and Business*, 4(1), 46–58. <https://doi.org/10.52250/reas.v4i1.784>
- Suarjana, I. K., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan high profile. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*.
- Subakti, A., & Rofiqoh, I. (2025). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*.
- Tusiyati. (2019). Analisis pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 66–85.
- Wulandari, R., Fauziah, S., & Mubarak, A. (2021). Pengaruh komite audit dan struktur modal terhadap pengungkapan sustainability report (Studi empiris pada perusahaan yang mengikuti Asia Sustainability Reporting Rating periode 2015–2020). *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*.
- Yunan, N., & Anwar, K. (2021). Pengaruh kinerja keuangan, karakteristik perusahaan dan corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 171–193.